BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa awal mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang berguna di masa yang akan datang, masa usia dini dapat di sebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa ini segala kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dari bantuan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar, misalnya bantuan orang tua dan guru dengan memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, kinestetik, pengasuhan, kesehatan, gizi dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[1]

Pendidikan anak usia dini atau sering disebut PAUD adalah suatu proses pendidikan yng diperuntunkan bagi anak usia dini, atau sering juga disebut dengan istilah anak usia prasekolah. Pendidikan anak usia dini atau prasekolah terdiri dari

[1] Imas Kurnasih, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (PT: Jakarta, edukasia 2009). 09

dua jenis, yaitu kelompok bermain atau *play group* dan Taman Kanak-kanak (TK) atau *kindergarten.*

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan setelah play group dan sebelum sekolah dasar. Taman Kanak-kanak adalah satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 Tahun. Melalui lembaga tersebut nak-anak dapat belajar untuk mengembangkan bakat dan kemampuan serta potensi yang mereka miliki gar menjadi lebih optimal. Pada hakikatnya Taman Kanak-kanak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak didiknya, memupuk sifat dan kebiasaan yang baik bagi mereka. Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama, serta perkembngan fisik dan motorik.

Indonesia memiliki keanekaragaman permainan tradisional adapun macam-macam permainan tradisional yang ada di Indonesia diantaranya adalah permainan engklek, permainan bentengan, permainan sempring, permainan gobak sodor, permainan gatrik dan lain sebagainya. Namun tidak sedikit yang menyebutkan permainan tradisional adalah permainan kuno. Akan tetapi, dari banyaknya permainan tradisional yang ada di indonesia, masih terlihat sebagian anak yang masih melestarikan permainan engklek, akan tetapi masih terdapat anak yang kurang minat dalam bermain engklek, maka tidak heran jika kita melihat anak-anak lebih memilih permainan yang praktis, seperti menggunakan permainan yang ada di telepon genggam.

Bermain merupakan sarana utama bagi anak untuk belajar, dan permainan merupakan bentuk latihan yang bagus untuk menghadapi kompetisi. Manfaat bermain dan permainan antara lain meningkatkan imajinasi dan pelampiasan emosi. Contoh bersenang-senang bersama dengan menciptakan berbagai permainan dengan anak.[2]

Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak diarahkan untuk melakukan kegiatan yang menggerakan seluruh tubuh terutama lengan dan tungkai. Banyak aktivitas sederhana yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Tapi perlu disesuaikan dengan perkembangan dan usia nya. Pada usia 5-6 tahun, otot-otot besar anak sudah berkembang pesat, berarti kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik kasar seperti melompat dan berlari lebih mudah anak lakukan. Salah satunya melalui kegiatan permainan tradisional engklek, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. [3]

Motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kegiatan anak dalam beraktiitas sangat dipengaruhi kemampuan motorik kasar yang dimilikinya. Aktivitas anak seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat menangkap, menendang, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apabila kemampuan ini tidak dimiliki oleh anak maka aktivitas anak akan terhambat. Jika

---

[2] Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT : Indeks, 2009), 68

[3] Ranggiasanka Aden, *Serba-Serbi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta, PT: Siklus, 2011), 29

kemampuan anak dalam beraktivitas terhambat maka akan mempengaruhi aspek perkembangan anak yang lain.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar untuk kelompok usia 5-6 tahun (kelompok B) dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 diantaranya yaitu, mampu menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan sebgainya; mampu melakukan gerakan menggelantung (bergelayut); mampu melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkordinasi; mampu menangkap sesuatu secara terarah; mampu memnfaatkan alat permainan di luar kelas.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B TK Ihsaniyah Kota Serang, untuk aspek perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, dan bahasa yang menunjukan perkembangan yang baik. Namun untuk aspek perkembangan motorik, terutama motorik kasar anak kelompok B di TK Ihsaniyah Kota Serang masih rendah. Saat kegiatan pembelajaran di kelas anak lebih cenderung melakukan kegiatan motorik halus seperti menulis, mewarnai. Pada saat kegiatan melompat, anak melompati keramik di halaman sekolah dangan jarak satu keramik dari tempat anak itu berdiri, namun banyak anak yang belum mampu melompat dengan badan tegak dan kaki belum sejajar dengan permukaan tanah. Banyak metode dan media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.[4]

[4] Observasi Pada Bulan Desember 2018

Media untuk pengembangan motorik kasar yang digunakan dalam pembelajaran di TK Ihsaniyah Kota Serang adalah alat permainan yang ada di luar kelas. Alat perminan itu antara lain ayunan, perosotan, dan panjatan, alat tersebut belum mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak secara optimal. Anak dipersilahkan untuk bermain bebas pada waktu istirahat namun tidak semua anak memainkan alat permainan outdoor yang tersedua di area sekolah. keterampilan motorik kasar anak kurang mendapat perhatian yang khusus dalam pembelajaran sehari-hari. Hasilnya keterampilan motorik anak berkembang secara alami sesuai kematangan masing-masing anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan ikut serta memberikan ide-ide dalam pembelajaran kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) TK Ihsaniyah Kota Serang. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti maka perbaikan yang akan dilakukan menggunakan metode bermain menggunakan permainan engklek untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tersebut. Permainan ini belum pernah digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Ihsaniyah Kota Serang maka kemmapuan motorik kasar anak akan meningkat. Melalui permainan engklek anak akan berlatih untuk melempar pecahan genting/gacuk ke kotak dan berlatih melompat dari kotak satu ke kotak selanjutnya. Setelah anak diberikan tindakan dengan melakukan permainan engklek diharapkan kemampuan motorik kasar akan meningkat.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan peneliti di TK IHSANIYAH. Peneliti merasa perlu mengadakan penelitian di kelompok B yaitu anak usia 5-6 Tahun karena kemampuan motorik kasar anak yang masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih ada anak yang kesulitan dalam pembelajaran motorik kasar. [5]

Dalam kesempatan ini peneliti mencoba untuk menerapkan permainan tradisional engklek yang dapat meningkatkan motorik kasar anak Melalui permaianan tradisional engklek ini tentu saja disesuaikan dengan aspek perkembangan anak. Permainan tradisional engklek dapat diikuti oleh anak dan juga merangsang peningkatan motorik kasar anak. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **"UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGKLEK DI TK IHSANIYAH KOTA SERANG"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Ihsaniyah masih rendah
2. Pembelajaran yang digunakan anak kelompok B TK Ihsaniyah lebih kepada motorik halus
3. Anak kelompok B TK Ihsaniyah masih belum mampu melompat dan melempar dengan tepat

[5] Observasi Pada Bulan Desember 2018

4. Guru Kurang memberikan permainan tradisional engklek di TK Ihsaniyah
5. Anak Belum optimal dalam meningkatkan motorik kasar dalam permainan tradisional engklek di TK Ihsaniyah

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan yang ada maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak usia 5-6 tahun di TK Ihsaniyah Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah di atas, peneliti ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas belajar anak pada kegiatan permainan tradisional engklek dalam kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ihsaniyah Kota Serang?
2. Bagaimana kemampuan motorik anak dalam kegiatan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ihsaniyah Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas pembelajaran guru dan aktivitas belajar anak pada kegiatan permainan tradisional engklek dalam

kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ihsaniyah Kota Serang?

2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik anak dalam kegiatan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Ihsaniyah Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan terhadap upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional engklek khusunya yang berkaitan dengan anak di TK Ihsaniyah Kota Serang.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan bagi kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek
2. Manfaat secara Praktis
   a. Bagi Anak

      Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan gerak motorik kasar dalam pembelajaran permainan engklek sehingga pembelajaran permainan engklek menjadi menyenangkan dan bermakna bagi kemampuan motorik kasar anak usia dini.

b. Bagi Guru

Menambah kreativitas guru dalam melakukan pembelajaran pada anak dan untuk memperkaya wawasan guru tentang kegiatan yang menarik bagi anak serata dapat menstimulasi dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk orang tua dalam memperhatikan kegiatan mototrik kasar anak yang dilakukan di rumah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan secara efektif.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab, agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis , berikut ini adalah sistematika penulisan secara lengkap :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teoritis terdiri dari : Hakikat Anak Usia Dini, Hakikat Perkembangan Motorik kasar Anak Usia 5-6 Tahun, Hakikat Bermain, Hakikat Permainan Tradisional Engklek, Penelitian Yang Relevan.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari : Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Deskripsi Data, Hipotesis dan Pembahasan

BAB V Penutup terdiri dari : Simpulan dan Saran.